**Journal of Basic Education Studies** **e-ISSN : 2656-6702**

**Volume 4** | **No 1**

# Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

**Irda Aziza Hasibuan[1], Mansurdin[2]**

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

*ARTICLE INFO*

***Keywords:***
***Two Stay Two Stray Model, Learning Outcomes***

***Kata Kunci:***
***Model Two Stay Two Stray, Hasil Belajar***

*ABSTRACT*

*The background of this article writing is the low learning outcomes of students in elementary schools. The application of the Two Stay Two Stray model in integrated thematic learning is still not optimal. In the learning process the dominant teacher uses conventional teaching methods. This study aims to analyze the application of the Two Stay Two Stray learning model to improve student learning outcomes in grade V Elementary School. The Two Stay Two Stray model is a learning model that provides the opportunity for groups to share their work and information from the group that lives with students who serve as guests, to discuss the material discussed. The method of writing this article uses the literature study method. The author formulates a research problem, then continues by exploring research relevant to the topic of writing and then analyzes it. The data collection technique used non-test techniques, namely by tracing 35 accredited journals through Google Scholar. From the results of data analysis, it shows that the Two Stay Two Stray model can improve student learning outcomes with varying results. With the application of this model students become active, creative, and can socialize well.*

ABSTRAK

Penulisan artikel ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Penerapan model Two Stay Two Stray pada pembelajaran tematik terpadu masih kurang optimal. Dalam proses pembelajaran guru dominan menggunakan metode mengajar konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar. Model Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil kerja dan informasi dari kelompok yang tinggal ke siswa yang bertugas sebagai tamu, untuk mendiskusikan materi yang dibahas. Metode penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur. Penulis merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusuri penelitian yang relevan dengan topik penulisan kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes yaitu dengan menelusuri 35 jurnal terakreditasi melalui Google Scholar. Dari hasil analisis data menunjukan bahwa model Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil yang bervariasi. Dengan penerapan model ini siswa menjadi aktif,

kreatif, dan dapat bersosialisasi dengan baik

Corresponding author :
irdaazizah42.@gmail.com

JBES 2021

## PENDAHULUAN

Perbaikan dalam dunia pendidikan sudah sering dilakukan oleh pemerintah demi mencapai pendidikan yang lebih bermutu. Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian manusia. Dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru untuk keberlangsungan hidupnya. Pendidikan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang mempunyai intelektual yang tinggi, berkualitas, dan mencegah terbentuknya generasi yang bodoh. Sebagaimana dijabarkan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang semakin pesat pemerintah mengupayakan khususnya lembaga pendidikan dalam memadukannya dalam dunia pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum. Salah satu upaya pemerintah agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah konsep kurikulum terbaru yang ditandatangani dengan meningkatkan karakter dan membangun spiritual, selain meningkatkan pengetahuan yang dipromosikan oleh menteri pendidikan dan budaya di awal 2013 dan sekarang telah direvisi dalam Permendikbud No. 24 tahun 2015 untuk dituangkan dalam pendidikan formal Indonesia (Sufairoh, 2016). Alimuddin (2014) menjelaskan bahwa perubahan Kurikulum 2013 berorientasi pada penguatan proses pembelajaran yang memicu peserta didik mampu berpikir kritis dan memiliki kemampuan seimbang pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar harus di desain menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Desain tersebut diberlakukan mulai kelas 1 sampai kelas 6. Menurut Malawi, dkk (2019:5) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah "Pembelajaran terpadu yang menggunakan

tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik". Tema merupakan gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik terpadu menekankan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan sendiri permasalahan atau pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Majid (2014) mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok secara aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Majid (2014) menyatakan bahwa sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik, (2)Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Namun Fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataan yang ditemukan didalam beberapa penelitian dengan permasalahan yang sama. Pada penelitian Normawati (2017) permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya perhatian peserta didik, peserta didik tidak aktif, dan guru masih menggunakan metode ceramah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah (2019) permasalahan yang ditemukan yaitu guru banyak bercermah, peserta didik tidak aktif, serta peserta didik tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Penelitian yang dilakukan Mahrudi (2017) permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena guru masih menggunakan metode ceramah. Penelitian yang dilakukan Haryanto (2019) mengemukaan bahwa permasalahan yang ditemukan adalah disaat guru menjelaskan pembelajan peserta didik tidak mendengarkan, ketika guru bertanya kepada peserta didik, peserta didik hanya diam. Sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Karnain (2020) permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik diakibatkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, kemudian meminta peserta didik untuk diam, mendengar, mencatat dan menghafal dan setelah itu memberikan tugas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oeh

Nursalam (2017) permasalahan yang ditemukan yaitu guru banyak bercermah, guru tidak menggunakan prinsip belajar bermain, peserta didik tidak aktif. Penelitian yang dilakukan oleh Ririhati (2018) permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik hanya menerima materi pembelajaran dari satu sumber saja yaitu buku pelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, serta guru belum menggunakan prinsip bermain sambil menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2017) permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran tematik adalah (a) guru tidak menguasai materi pelajaran; (b) guru masih menggunakan metode ceramah; (c) guru tidak menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arlinda (2017) terdapat beberapa permasalahan yaitu menggunakan metode cermah, peserta didik tidak aktif, serta buku pelajaran terbatas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sahela (2020) permasalahan yang ditemukan yaitu: 1) Guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat kepada guru, 2) Guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran yang inovatif, 3) Guru belum menerapkan pembelajaran bermain sambil menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan para peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran tematik dari segi guru yaitu: 1) Minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran, 2) Guru hanya menggunakan alat panduan utama dalam proses pembelajaran yaitu buku pelajaran, dan 3) Guru terlalu banyak berceramah dalam proses pembelajaran. Sedangkan permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: 1) Interaksi yang dilakukan sesama peserta didik belum terlihat, 2) Peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan 3) Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya belum terlihat.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengoptimalkan terlaksananya model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum 2013 dan pembelajaran tematik terpadu yaitu model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif merupakan model yang mengelompokkan beberapa orang peserta didik dalam kelompok kecil, baik dari kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, maupun suku yang berbeda. Model Kooperatif ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar karena peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif ini tidak membuat peserta didik

bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Model pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe salah satunya adalah model Kooperatif *learning* tipe *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu.

Normawati (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa model *Two Stay Two Stray* merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Teknik ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Choiriyah (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa keunggulan model *Two Stay Two Stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia peserta didik, model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain, yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik. Selanjutnya Mahrudi (2017) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa keunggulan model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: 1) Dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, 2) Kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3) Lebih berprientasi pada keaktifan, 4) Peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya, serta 5) Membantu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Ririhati (2018) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa kelebihan model *Two Stay Two Stray* adalah mudah dipecah menjadi berpasang-pasangan, lebih banyak ide yang muncul, lebih banyak tugas yang dilakukan, serta guru mudah mengawasi saat proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2016) mengemukakan bahwa kelebihan model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: 1) Mengoptimalkan partisipasi peserta didik, 2) Dapat diterapkan pada semua kelas, 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, 4) Menjalin interaksi antar sesama peserta didik, 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri, 6) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan, serta 7) Membantu mengembangkan minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis artikel literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat membantu peserta didik dalam melatih keaktifan dalam menggali pengetahuan dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Two*

*Stay Two Stray* juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bertanya, berpendapat dan membantu peserta didik dalam bersosialisasi dalam kelompoknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis membuat makalah studi literatur dengan judul "Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur *(Library Research),* yaitu metode penelitian dimana data yang diambil bersumber dari jurnal-jurnal atau buku-buku yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang terkait.

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam menelusuri jurnal-jurnal sebagai literatur digunakan jurnal-jurnal online yang terakreditasi, hasil skripsi atau disertasi di *repository* dengan menggunakan *Google Scholar*.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Mizaqon (2017) teknik pengumpulan data yang bisa diterapkan dalam penelitian kepustakaan adalah teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian studi lteratur ini adalah daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian berdasarkan dengan fokus kajian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian studi literatur ini adalah metode analisis isi *(content analysis).* Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat juga diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Sari, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Model *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dimana menuntut peserta didik untuk dapat lebih aktif selama pembelajaran berlangsung sedangkan guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik. Poerwadarminta (dalam Majid, 2014) mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik terpadu yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Faturrohman (2015:90) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, dua peserta didik bertamu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya bertugas untuk menerima tamu dua orang dari kelompok lain, kemudian dua tamu kembali ke kelompok asal untuk mencocokkan jawabnnya. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Hasmyati, dkk (2018:45-46) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil kerja dan informasi dari kelompok yang tinggal ke peserta didik yang bertugas sebagai tamu untuk mendiskusikan materi yang dibahas.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiawan, dkk (2019) menyatakan bahwa menerapkan pembelajaran tematik dengan model *Two Stay Two Stray* telah mampu dengan baik untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I70 dan 79 pada siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I adalah 69% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 82% masuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata hasil belajar sudah baik karena sebanyak 82% siswa sudah mengalami ketntasan belajar sesuai nilai KKM mata pelajaran IPS SD Tambakaji yaitu 65.

Hasil penelitian oleh Misyani (2015) mengemukakan bahwa Penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat Meningkatkan Pemahaman Pengukuran Sudut Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang. Dari hasil analis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I 35%), siklus II (75 %), siklus III ( 95 %).

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2018) bahwa model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata 74,53 dan pada siklus 2 diperoleh rata-rata 82,25 dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 25,83%.

Hasil penelitian Rudin, dkk (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Kendari. Hasil siklus I

menunjukkan hasil belajar siswa dari 28 orang siswa, yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 57,14% dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 42,86% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,3. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 28 orang siswa, yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 82,16% dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 17,86% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,03.

Hasil penelitian Sulastri (2017) mengemukakan bahwa model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan Padangsidimpuan. Pada siklus I persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa 51,94%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase nilai rata-rata 73,22%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniati, dkk (2018) membuktikan hasil penelitian dengan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 8 Langkai Palangkaraya meningkat. Hal ini dibuktikan dari pencapaian hasil belajar peserta didik pada hasil observasi memperoleh nilai rata-rata 63,61 dan ketuntasan secara klasikal 44,44%, termasuk dalam kriteria belum tercapai. Kemudian pada siklus I meningkat yaitu dengan nilai rata-rata 66,28 dan ketuntasan secara klasikal 51,42%, juga masih termasuk dalam kriteria belum tercapai. Kemudian pada siklus II meningkat yaitu dengan nilai rata-rata 77,85 dan ketuntasan secara klasikal 88,57%.

Penelitian yang dilakukan oleh Misnawati (2016) bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus 2. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 15 dengan rata-rata 41,7 pada kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 31 dengan dengan rata-rata motivasi belajar siswa 86,1 pada kategori sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofian (2017) dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV SD Negeri 007 Pusaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat yaitu 54.17%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91.67%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayuti (2018) menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri Brumbun Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Pada

siklus I hasil rata-rata hasil belajar sebesar 70,91 (66,67%), pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 86,06 (93,94%).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2016) bahwa model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Inpres Luwuk semester 1 tahun pelajaran 2005/2016. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 69,78 pada kondisi awal, meningkat menjadi 74,00 pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 79,33 pada akhir tindakan Siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaida (2018) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Two Stay Two Stray* dikelas II SDN 31 Batu Bulek. Hasil belajar siswa pada siklus I mendapat skor 37 dengan kategori rendah sedangkan pada siklus II mendapat skor 63 dengan kategori tinggi. Pada siklus I ini belum dikatakan berhasil sedangkan pada siklus II penelitian telah berhasil dengan indikator keberhasilan 80,8% melebihi indikator kinerja yang telah di tetapkan.

Penelitian yang dilakukan Nurbayati (2018) bahwa model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus hanya 43,33%, setelah melakukan penelitian, siklus I meningkat menjadi 66,67%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 93,33%. Jadi dapat disimpulkan penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 39 Lubuk linggau.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2018) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 48%, pada siklus sebesar 74 % dan pada siklus III sebesar 86%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahar (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V SDN Delegan 2 Prambanan Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil belajar pada Siklus I mencapai rata-rata 78,4 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, dengan prosentase ketuntasan 76%, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 87,2, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 75 dengan prosentase ketuntasan 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2018) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini sebanyak 14 orang di kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. Pada ketuntasan hasil belajar IPA siswa yang tuntas pada data awal sebesar 42,86% dengan rata-rata hasil belajar 62,5, pada siklus I ketuntasan

sebesar 64,3% dengan rata-rata hasil belajar sebesar 75,6, dan pada siklus II ketuntasan sebesar 86% dengan rata-rata sebesar 92,4.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2015) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh. Hasil penelitian Pada siklus I meningkat sebesar 67,74%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 77,42% dan siklus III sebesar 96,78%.

Penelitian yang dilakukan oleh Manik (2016) dengan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,61, meningkat pada siklus I menjadi 71,94 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,10. Dengan demikian ketuntasan klasikal meningkat dari kondisi awal 58,33%, pada siklus I menjadi 77,78%, dan pada siklus II menjadi 98%.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar tema daerah tempat tinggalku siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar dengan presentase ketuntasan belajar 71,41% pada siklus 1, dan 82,14% pada siklus 2.

Penelitian yang dilakukan oleh Suraji (2017) dengan model *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Pada siklus I, diperoleh hasil belajar siswa rata-rata 20% dan siklus II sebesar 60%. Sedangkan pada siklus III terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi 80%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopridayanti (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 003 Beringin Teluk. Hasil belajar peserta didik dilihat dari skor dasar memperoleh ketuntasan sebesar 41.93%. Setelah menerapkan model Two Stay Two Stray pada pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat pada siklus I sebesar 67.74%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dasir, dkk (2016) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDNegeri 008 Lubuk Siam dengan hasil ketuntasan klasikal pada skor dasar dengan persentase 30,43% secara klasikal tidak tuntas, siklus

I dengan persentase 56,52% secara klasikal tidak tuntas, sedangkan pada siklus II dengan persentase 82,60 secara klasikal sudah tuntas.

Penelitian yang dilakukan oleh Elpina, dkk (2016) mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 8 Bengkalis. Hal ini dapat dilihat pada pertama penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari nilai rata-rata skor dasar yaitu 67,5 atau yang tuntas sebesar 37,5%. Pada siklus I dengan besar meningkat menjadi 84,4%, dan pada siklus II menjadi 95,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2016) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Two Stay Two Stray*pada kelas IV SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, hasil belajar pada siklus I sebesar 50%, pada siklus II meningkat menjadi 68,4%, dan siklus III mencapai 95%.

Penelitian yang dilakukan oleh Islam (2017) mengemukakan bahwa model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar metematika pada siswa kelas 5 SD Negeri Tukang Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Siswa yang tuntas sebesar 37,93%, pada siklus 1 menjadi 17 siswa yang tuntas 58,38% serta pada siklus 2 menjadi 26 siswa yang tuntas dengan persentase 89,66%.

Penelitian yang dilakukan oleh Normawati (2017) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Kota Dumai pada materi pokok bangun datar. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 64,64%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 74,4%, dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 86,08%.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berbeda-beda. Penulis menganalisis bahwa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya bisa dipengaruhi oleh tingkat kemampuan siswa juga berbeda sehingga hal itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Adapun faktor eksternalnya dapat dilihat dari latar belakang tempat penelitian juga mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh karena berasal dari daerah yang berbeda.

## SIMPULAN

Model *Two Stay Two Stray* merupakan model yang terintegrasi pada kurikulum 2013 dan pembelajaran tematik terpadu. Pada pembelajaran tematik terpadu, siswa diminta untuk dapat aktif, kreatif, dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang terpendam didalam dirinya. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut maka digunakan salah satu model pembelajaran yang dapat mewadahi siswa untuk dapat mengembangkan potensi dalam dirinya yaitu model *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan hasil analisis 35 artikel diatas dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu yang mengharuskan siswa agar dapat aktif, kreatif, dan dapat bersosialisasi secara baik dengan teman-temannya. Model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan bertanya, berpendapat, dan bersosialisasi didalam kelompok.

## REFERENSI

Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ahmad. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 4 Inpres Luwuk Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol 04 N0. 10 ISSN 2354-614X

Agustiawan. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Kooferatif Teknik *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Kecamatan Balik Bukit. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 05 No. 01 ISSN. 2477-1848

Arlinda. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV B Sdn 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ria*u. Vol 06 No. 02 Oktober 2017 ISSN: 2303-1514

Astuti, dkk. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning di SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6 (1).

Choiriyah, dkk. (2019). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 03 No. 01 ISSN: 2614-6754

Danandjaja. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia.

Dasir, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Lubuk Siam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 01 No. 03 E ISSN 1243-6615

Elpina, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 8 Bengkalis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 01 N0. 2 E ISSN 2865-2987

Embun. (2012). *Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Erliana. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas V MIN 8 Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*. Vol 01 No. 01 E-ISSN: 2720-9229P-ISSN: 2720-9210

Ernawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 02 No. 03 Mei 2018 ISSN: 2580 - 8435 ISSN: 2614 - 1337

Faturrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana

Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Volume 3 No 01 Tahun 2015, 37.

Haryanto. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

*Two Stay Two Stray* SDN 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 03 Nomor 02 E-ISSN: 2550-0481 P-ISSN: 2614-7254

Hasmyati. (2018). *Effective Learning Models in Physical Education Teaching*. Yogyakarta: Budi Utama.

Herawati. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*. Vol 03 No. 02 April 2015 ISSN: 2302-5158

Islam. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Kelas 5. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 01 No. 06

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Junaida. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN 31 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 02 No. 06 November 2018 ISSN: 2580 - 8435 ISSN: 2614 - 1337

Karnain. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Pada Siswa Kelas IV SDN Prako Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol 04 Nomor 01 Januari 2020 P-ISSN: 2598-9944 E-ISSN: 2656-6753

Kemendikbud. (2013). *Konsep Pendekatan Scientific*. *Bahan Pelatihan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Lubis. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan. *Jurnal Paidagogeo*. Vol 02 No. 02 ISSN 2527-9696

Mahrudi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two*

*Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember*. Vol 02 No. 01 Januari 2017 E ISSN 2615-0697 P ISSN 2622-8149

Malawi. (2019). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Media Grafika.

Manik. (2016). Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol 03 No. 01 Maret 2016 p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN:2460-7916

Mirzaqon. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktek Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, Vol 08 No. 01

Misnawati. (2016).Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 05 No.03 Tgl 25 November 2016 ISSN: 2303-1514

Misyani. (2015). Upaya Meningkatkan Pemahaman Pengukuran Sudut Pelajaran Matematika Melalui Penerakan Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas V SD Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. P-ISSN: 1693-8577 E-ISSN: 2599-0691

Nopridayanti. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas IVSD Negeri 003 Beringin Taluk Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuatan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 02 No. 05 September 2018 ISSN: 2580 - 8435 ISSN: 2614 - 1337

Normawati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai.

*Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta*. Vol 03 No. 03

Nurbayati. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembentukan Tanah Karena Pelapukan Batuan Dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas VI SD Negeri 39 Lubuk Linggau. *Journal of Elemantary School (JOES)*. Vol 01 No. 01 Juni 2018 e-ISSN : 2615-1448p-ISSN : 2620-7338

Nursalam. (2017). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TwoStay Two Stray* pada Murid Kelas V 180 Bentenge Kabupaten Bulukumba . *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 02 No. 02 Juni 2017. ISSN p-2540-8763

Permatasari. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 06 No. 09 ISSN 1665-1675

Prastowo, A. (2019). *Analis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana

Purba. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Model *Two Stay Two Stray* Dengan Media Powerpoint. *Jurnal Global Edukasi*. Vol 02 No. 03 Desember 2018. ISSN 2597-873XISSN 2614-5588

Rahmaniati, dkk. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Media Video Pada SDN 8 Langkai Palangka Raya. *Jurnal Hadratul Madaniyah*. Vol 05 No. 01 p-ISSN: 2355-3529

Ririhati. (2018). Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Tema Indahnya Kebersamaan Pada Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Sinektik*. Vol 01 No. 02 Desember 2018 ISSN 2620-6560ISSN 2620-746X

Rudin, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vc Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan di SD Negeri 19 Kendari. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 02 No. 01 Februari 2020 e-ISSN 2656-0402

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sahar. (2018). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Puasa melalui Teknik Pisang Cabe pada Siswa Kelas V SDN Delegan 2 Prambanan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol 04 No. 01 Mei 2018 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794

Sahela. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Two Stay Two Stray* Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.Vol 04 No. 02 Tahun 2020 ISSN: 2614-6754 ISSN: 2614-3097

Sayuti. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol 03 No. 01 November 2018 ISSN: 2541-4429

Setiawati, dkk (2016). Penerapan Strategi TSTS (*Two Stay Two Stray* Dan Tebak Kata) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menulis Pantun Pada Kelas IV SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 01 No. 01

Sofian. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Pusaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 01 No. 02 November 2017 ISSN: 2580 - 8435

Suraji. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Journal of Mathematics Education*. Vol 03 No. 02 p-ISSN: 2477-4758 e-ISSN: 2540-9670

Sutrisna. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas IV SD Negeri 010 Silikuan

Hulu. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 05 No. 02 Maret 2017ISSN: 2303-1514

Syarifah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sd Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 7 Nomor 2 Oktober 2018 ISSN : 2303-1514 E-ISSN: 2598-5949

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT Bumi Aksar